

## PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KARYA TULIS ILMIAH DI SMP ISLAM TAHFIZUL QUR'AN KABUPATEN KUBU RAYA

Sulha<sup>1</sup>, Sitti Uswatun Hasanah<sup>2\*</sup>, Ahmad Jamalong<sup>3</sup>, Hadi Rianto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, F. IPPS, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

\*Alamat e-mail [sittiuswatunhasanah@gmail.com](mailto:sittiuswatunhasanah@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu wujud pengembangan keprofesian guru adalah dengan menulis karya ilmiah, namun kenyataan di lapangan kegiatan guru masih pada visi dan misi pendidikan dan pengajaran sedangkan visi dan misi ilmiah dalam bentuk penulisan dan publikasi ilmiah sering terabaikan. Terdapat permasalahan bahwa guru lebih suka mengajar daripada menulis, rendahnya keterlibatan guru dalam kegiatan karya tulis ilmiah pada seminar, workshop diklat dan lainnya, guru tidak telaten dalam mengarsipkan surat, SK, surat tugas atau bukti fisik lainnya, dalam menyajikan bukti-bukti untuk kenaikan pangkat. Guru juga kurang pemahaman peraturan tentang jabatan guru. Dan guru sering terjebak pada rutinitas sehingga usul kenaikan pangkatnya kadang terlambat disampaikan atau karena persyaratan yang tidak kunjung lengkap. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan metode bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Lokasi pelaksanaan terletak di SMP Islam Tahfizul Qur'an Kabupaten Kubu Raya, dengan kegiatan berupa: penyuluhan pentingnya karya tulis ilmiah bagi guru, dan tips berani menulis dan publikasi.

**Kata Kunci:** pengembangan, profesionalisme guru, karya tulis ilmiah.

### Abstract

*One form of teacher professional development is to write scientific papers, but the reality in the field of teacher activities is still on the vision and mission of education and teaching while the scientific vision and mission in the form of scientific writing and publications are often neglected. There are problems that teachers prefer to teach than writing, low involvement of teachers in scientific writing activities at seminars, training workshops and others, teachers are not patient in filing letters, decrees, assignments or other physical evidence, in presenting evidence for promotion. Teachers also lack an understanding of the regulations regarding teacher positions. And teachers are often stuck in a routine so that their promotion proposals are sometimes delivered late or because the requirements are not complete. This PKM activity is carried out in the form of training with various methods, namely lectures, questions and answers and discussions. The location of the implementation is at the Tahfizul Qur'an Islamic Middle School, Kubu Raya Regency, with activities in the form of: counseling on the importance of scientific writing for teachers, and tips for daring to write and publish.*

**Keywords:** development, teacher professionalism, scientific writing.

## PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kata profesional melekat pada profesi guru karena pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Kristiawan, dan Rahmat, 2018).

Guru yang profesional pada dasarnya ditentukan oleh attitudenya yang berarti pada tataran kematangan yang mempersyaratkan willingness dan ability, baik secara intelektual maupun pada kondisi yang prima. Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus (Dasuki, 2010). Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Hasyim, 2014). Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian; Kompetensi profesional; dan Kompetensi sosial. Kompetensi.

Karakteristik dasar perilaku guru profesional melaksanakan tugas pokoknya (pembelajaran) sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam rangka “memuaskan” customer (siswa). Guru profesional selalu berusaha memahami kebutuhan dan potensi siswa dalam memberikan layanan pembelajaran (Sastrawan, 2016). Melakukan inovasi dengan menggunakan Information and Communication Technology (ICT) sesuai dengan situasi dan kondisi untuk melaksanakan pembelajaran siswa yang efektif dan menyenangkan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pekerjaannya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guru dituntut untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti, pelatihan dan seminar-seminar baik tingkat lokal, nasional dan bahkan internasional.

Mengembangkan kerjasama dengan teman sejawat dan pihak lain yang terkait dengan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran dengan melakukan penelitian bersama seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus-menerus. Bersikap terbuka terhadap berbagai pendapat yang berbeda dalam melaksanakan pekerjaannya. Bergabung dengan teman sejawat dalam asosiasi/organisasi profesi untuk memperjuangkan hak-hak yang terkait dengan pekerjaan. Bersikap dan bertindak secara profesional untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Memiliki komitmen yang tinggi dan konsisten dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesionalisme guru (Kasmawati, 2020).

Strategi pembinaan dan pengembangan profesi dan karir, Pelatihan dalam bentuk in house training, Program magang, Kemitraan sekolah, Seminar dan publikasi ilmiah, Belajar jarak jauh, Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan, lainnya (misalnya P4TK), Pembinaan internal oleh sekolah, Pendidikan lanjut (Jihad, 2013).

Memperhatikan peran guru dan tugas guru sebagai salah satu faktor determinan bagi keberhasilan pendidikan, maka keberadaan dan peningkatan profesi guru menjadi wacana yang sangat penting. Pendidikan di abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan modern dan profesional dengan bernaung pendidikan.

Kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa. Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Mencermati tugas guru yang sedemikian kompleks, sudah semestinya setiap guru meningkatkan kinerja dan kapasitasnya dalam meningkatkan profesionalitasnya. Guru dituntut tidak hanya mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan seni kepada para siswa, tetapi juga guru harus mampu mengembangkan karir profesinya sehingga dapat tercipta guru yang profesional.

Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (Harijany, 2012). Jenis kegiatannya adalah:

1. Pengembangan diri meliputi; diklat fungsional, dan kegiatan kolektif guru.
2. Publikasi ilmiah, meliputi; publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang dan pendidikan formal, serta publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru.
3. Karya inovatif meliputi; menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Faktor yang menjadi permasalahan bagi pengembangan profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

1. Masalah kultural berkaitan dengan Budaya Kerja. Budaya kerja guru pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang menjadi kebiasaan seorang guru yang menentukan kualitas kerja. Guru sudah merasa nyaman dengan kebiasaan dan pola mengajar siswa yang diterapkan selama ini. Bahkan dari dulu sampai sekarang pola dan kebiasaan tersebut tidak diubahnya untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Sehingga ini berpengaruh dalam menghambat kenaikan pangkat guru bersangkutan.

2. Guru lebih suka mengajar daripada menulis
3. Rendahnya keterlibatan guru dalam kegiatan karya tulis ilmiah pada seminar, workshop diklat dan lainnya
4. Guru tidak telaten dalam mengarsipkan surat, SK, surat tugas atau bukti fisik lainnya, dalam menyajikan bukti-bukti untuk kenaikan pangkat,
5. Guru kurang pemahaman peraturan tentang jabatan guru,
6. Guru sering terjebak pada rutinitas sehingga usul kenaikan pangkatnya kadang terlambat disampaikan atau karena persyaratan yang tidak kunjung lengkap, dan
7. Keterbatasan tenaga Tim Penilai Angka Kredit Guru baik ditingkat dinas Pendidikan Kabupaten maupun Kanwil tingkat Provinsi.

Berorientasi pada sajian masalah tersebut penting sekali untuk dilakukan sebuah sosialisasi tentang pengembangan profesionalisme guru melalui karya tulis Ilmiah untuk kalangan guru tingkat pendidikan dasar dan menengah di lingkungan pemerintahan Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Mencermati hasil analisa terhadap situasi pengembangan profesionalisme guru tersebut dalam kesempatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun akademik 2020/2021 ini tim pelaksana PKM Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak memberikan sosialisasi tentang pengembangan profesionalisme guru melalui karya tulis Ilmiah untuk kalangan guru SMP di lingkungan pemerintahan Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

## **METODE**

Penulisan jurnal ini mengambil data dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen program studi PPKn IKIP PGRI Pontianak dengan lokasi di SMP Islam Tahfizul Qur'an kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya. Penyajian materi dilaksanakan melalui metode ceramah. Peserta dibekali dengan fotokopi materi sebagai panduan dalam mengikuti ceramah. Kegiatan ceramah diselingi dengan tanya jawab agar terjadi interaksi langsung antara peserta dan pembicara. Pada akhir penyajian materi, peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya, sehingga pemahaman peserta akan semakin bertambah. Pada materi pertama, peserta mendapat materi tentang Pentingnya Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. Pada materi kedua, peserta mendapat materi tentang Tips Berani Menulis dan Publikasi.

Persiapan kegiatan yang telah di rancang oleh tim pelaksana PKM. Persiapan yang sedemikian rupa tersebut menghasilkan sebuah keputusan yang dapat diterima melalui sebuah forum rapat untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan PPM. Persiapan yang paling utama yakni persiapan

perizinan mengenai lokasi kegiatan yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Tempat Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dilaksanakan di SMP Islam Tahfizul Qur'an di Jalan Pramuka, desa Sungai Rengas, kecamatan Sungai Kakap, kabupaten Kubu Raya. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan atas masukan dan saran dari guru-guru yang memerlukan penyuluhan dan pendampingan dalam membuat karya tulis ilmiah, sehingga dapat mengembangkan profesionalisme mereka. Peserta penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah guru-guru SMP sekecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya.

### **Rancangan Kegiatan Evaluasi PPM**

#### **1. Program Tindak Lanjut**

Evaluasi program tindak lanjut dari kegiatan pada masyarakat adalah melihat dari ketercapaian indikator keberhasilan program kegiatan. Penyebaran hasil kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan andragogi yang dilaksanakan dengan berbagai metode misalnya: Ceramah, tanya jawab, dan dialog.

#### **2. Monitoring dan Evaluasi**

Selama pelaksanaan program tindak lanjut, juga diadakan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat dampak kegiatan PPM yang bertujuan untuk mengukur implementasi dari kompetensi yang telah dikuasai oleh mitra di kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya. Salah satu evaluasi yang dilakukan adalah terciptanya karya tulis ilmiah oleh guru yang akan diterbitkan pada jurnal nasional ataupun jurnal internasional.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan bertujuan membentuk budaya kerja guru yang menentukan kualitas kerja untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya agar menunjang kenaikan pangkat guru, membentuk karakter guru yang suka menulis, meningkatkan keterlibatan guru dalam karya tulis ilmiah pada kegiatan seminar, workshop diklat dan lainnya, dan juga membentuk karakter guru agar telaten dalam mengarsipkan surat, SK, surat tugas atau bukti fisik lainnya, dalam menyajikan bukti-bukti untuk kenaikan pangkat.

Sosialisasi tentang pengembangan profesionalisme guru melalui karya tulis ilmiah ini dilaksanakan di SMP Islam Tahfizul Qur'an kabupaten Kubu Raya. Peserta kegiatan terdiri dari 32 orang peserta. Materi kegiatan disampaikan oleh narasumber dari Program Studi PPKn, Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari, yaitu pada hari Jumat tanggal 1 Oktober 2021.

Sosialisasi pengembangan profesionalisme guru melalui karya tulis ilmiah ini merupakan upaya agar dapat mengatasi permasalahan seperti: masalah kultural berkaitan dengan budaya kerja; masalah guru yang lebih suka mengajar daripada menulis; masalah rendahnya keterlibatan guru dalam kegiatan karya tulis ilmiah pada seminar, workshop diklat dan lainnya; masalah guru tidak telaten dalam mengarsipkan surat, SK, surat tugas atau bukti fisik lainnya, dalam menyajikan bukti-bukti untuk kenaikan pangkat; masalah guru yang kurang pemahaman peraturan tentang jabatan guru; dan masalah guru yang sering terjebak pada rutinitas sehingga usul kenaikan pangkatnya kadang terlambat disampaikan atau karena persyaratan yang tidak kunjung lengkap.

Sosialisasi ini membentuk budaya kerja guru pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang menjadi kebiasaan seorang guru yang menentukan kualitas kerja untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya agar menunjang kenaikan pangkat guru bersangkutan; membentuk karakter guru agar lebih suka menulis, meningkatkan keterlibatan guru dalam karya tulis ilmiah pada kegiatan seminar, workshop diklat dan lainnya; membentuk karakter guru agar telaten dalam mengarsipkan surat, SK, surat tugas atau bukti fisik lainnya, dalam menyajikan bukti-bukti untuk kenaikan pangkat; meningkatkan pemahaman guru mengenai peraturan tentang jabatan guru; dan membentuk karakter guru agar tidak terjebak pada rutinitas, agar usulan kenaikan pangkatnya yang disampaikan tepat waktu dan persyaratan lengkap. Pada tahap selanjutnya peserta dipancing untuk aktif dalam kegiatan menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya di jurnal nasional maupun internasional. Solusi dari permasalahan dalam kegiatan pada masyarakat ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Solusi permasalahan mitra**

<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi yang ditawarkan</b>	<b>Indikator Ketercapaian</b>
Masalah Kultural berkaitan dengan Budaya Kerja. Budaya kerja guru pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang menjadi kebiasaan seorang guru yang menentukan kualitas kerja. Sehingga ini berpengaruh dalam menghambat kenaikan pangkat guru bersangkutan.	Membentuk budaya kerja guru pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang menjadi kebiasaan seorang guru yang menentukan kualitas kerja untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya agar menunjang kenaikan pangkat guru bersangkutan.	Terbentuknya budaya kerja guru yang menentukan kualitas kerja untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya agar menunjang kenaikan pangkat guru.
Guru lebih suka mengajar daripada menulis	Membentuk karakter guru agar lebih suka menulis	Terbentuknya karakter guru yang suka menulis
Rendahnya keterlibatan guru dalam kegiatan karya tulis ilmiah pada seminar, workshop diklat dan lainnya	Meningkatkan keterlibatan guru dalam karya tulis ilmiah pada kegiatan seminar, workshop diklat dan lainnya	Meningkatnya keterlibatan guru dalam karya tulis ilmiah pada kegiatan seminar, workshop diklat dan lainnya

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Indikator Ketercapaian
Guru tidak telaten dalam mengarsipkan surat, SK, surat tugas atau bukti fisik lainnya, dalam menyajikan bukti-bukti untuk kenaikan pangkat,	Membentuk karakter guru agar telaten dalam mengarsipkan surat, SK, surat tugas atau bukti fisik lainnya, dalam menyajikan bukti-bukti untuk kenaikan pangkat,	Terbentuknya karakter guru agar telaten dalam mengarsipkan surat, SK, surat tugas atau bukti fisik lainnya, dalam menyajikan bukti-bukti untuk kenaikan pangkat,
Guru kurang pemahaman peraturan tentang jabatan guru,	Meningkatkan pemahaman guru mengenai peraturan tentang jabatan guru	Meningkatnya pemahaman guru mengenai peraturan tentang jabatan guru
Guru sering terjebak pada rutinitas sehingga usul kenaikan pangkatnya kadang terlambat disampaikan atau karena persyaratan yang tidak kunjung lengkap	Membentuk karakter guru agar tidak terjebak pada rutinitas, agar usulan kenaikan pangkatnya yang disampaikan tepat waktu dan persyaratan lengkap	Terbentuknya karakter guru disiplin dan bekerja keras agar usulan kenaikan pangkatnya yang disampaikan tepat waktu dan persyaratan lengkap

## SIMPULAN

Sosialisasi Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Karya Tulis Ilmiah Di SMP Islam Tahfizul Qur'an Kabupaten Kubu Raya, adalah kegiatan penyuluhan ini merupakan penyuluhan yang sangat sesuai dengan kebutuhan guru setempat. Kegiatan penyuluhan ini mendapat respon yang positif, dari peserta, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan tersebut. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, diharapkan: Terbentuknya budaya kerja guru yang menentukan kualitas kerja untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya agar menunjang kenaikan pangkat guru; Terbentuknya karakter guru yang suka menulis; Meningkatnya keterlibatan guru dalam karya tulis ilmiah pada kegiatan seminar, workshop diklat dan lainnya; Terbentuknya karakter guru agar telaten dalam mengarsipkan surat, SK, surat tugas atau bukti fisik lainnya, dalam menyajikan bukti-bukti untuk kenaikan pangkat; Meningkatnya pemahaman guru mengenai peraturan tentang jabatan guru; Terbentuknya karakter guru disiplin dan bekerja keras agar usulan kenaikan pangkatnya yang disampaikan tepat waktu dan persyaratan lengkap; dan Meningkatnya motivasi guru untuk memulis karya ilmiah dalam bentuk jurnal nasional maupun jurnal internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 3(2), 373-390.
- Dasuki, A. (2010). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi, 9(2), 1-9.

- Hasyim, M. H. M. (2014). *Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(2), 265-276.
- Sastrawan, K. B. (2016). *Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran*. Jurnal Penjaminan Mutu, 2(2), 65-73.
- Kasmawati, Y. (2020). *Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi: Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 136-142.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Harijany, E. (2012). *Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Iklim Sekolah dan Dampaknya pada Keefektifan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan: Survei pada Guru di Lingkungan SD Negeri Terakreditasi A di Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).